

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman menuntut dunia pendidikan untuk terus berinovasi agar mampu mencetak generasi yang adaptif, kreatif, dan berdaya saing tinggi. Kurikulum sebagai inti dari proses pendidikan berperan dalam mengarahkan strategi, isi, dan tujuan. Hal ini sudah diatur dalam peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang berisikan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

Capaian nilai *Programme for International Student Assessment* (PISA) di Indonesia secara umum masih jauh di bawah rata-rata negara anggota OECD. Capaian literasi, numerasi, dan sains sempat naik dalam beberapa tahun, kemudian kembali turun. Ketika Pandemi Covid-19 melanda dunia sejak awal 2020, PISA kembali menyelenggarakan asesmen pada tahun 2022. Pandemi Covid-19 yang banyak membatasi ruang gerak pendidikan dan proses pembelajarannya menyebabkan terjadinya *learning loss* secara signifikan. Kualitas pembelajaran yang rendah di Indonesia salah satunya disebabkan oleh kurikulum yang terlalu padat, yang

¹ Presiden Republik Indonesia, "PP No 13 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan," *Lembaran Negara RI*, no. 1 (2015): 1–5.

membatasi fleksibilitas guru dan menghambat pencapaian kompetensi siswa. Pengalaman kurikulum darurat selama pandemi COVID-19 dalam studi yang dilakukan oleh Anggraena dkk (2022) menunjukkan bahwa penyederhanaan materi justru meningkatkan capaian belajar literasi dan numerasi secara signifikan (setara 4 bulan pembelajaran), mengurangi dampak learning loss hingga 73% untuk literasi dan 86% untuk numerasi.²

Dengan demikian, transformasi kurikulum sangat diperlukan. Fokus kurikulum harus beralih ke pengembangan karakter Pancasila dan kompetensi esensial seperti literasi dan numerasi. Perubahan ini sejalan dengan Renstra Kemdikbud Ristek 2019-2024 dan tuntutan global. UNESCO juga menekankan perlunya pendidikan yang lebih luas yang menghubungkan kognitif dengan inovasi, kreativitas, serta pembelajaran sosial-emosional.³ Kurikulum baru, seperti Kurikulum Merdeka, dirancang untuk memenuhi kebutuhan ini dengan mengurangi materi, meningkatkan fleksibilitas, dan menguatkan pendidikan karakter serta isu global. Sebagai wujud penerapan, kurikulum ini diresmikan melalui keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam kondisi khusus dimana inti dari keputusan tersebut adalah penyederhanaan kurikulum nasional, yang sekarang dikenal dengan Kurikulum Merdeka.

² Dinn Wahyudim dkk., "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka," Kemendikbud, 2024, 2-4.

³ *Ibid.*, 5.

Kurikulum merdeka sebelumnya bernama kurikulum prototipe, tetapi kemudian Nadiem Makarim mengumumkan pergantian nama menjadi kurikulum merdeka.⁴

Kurikulum merdeka kini sudah banyak diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia, termasuk madrasah yang dibawah naungan Kementerian Agama. Setelah ditetapkan keputusan Kementerian Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Sebanyak 2.471 madrasah sudah menerapkan kurikulum merdeka di tahun 2022. Pada tahun 2023 sebanyak 26.169 madrasah menerapkan kurikulum merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di madrasah ini mengikuti penuh kebijakan dari Kemendikbud Ristek. Kementerian Agama hanya menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran pada madrasah.⁵

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Kebumen merupakan salah satu satuan pendidikan formal di Indonesia pada jenjang setara SMP yang memiliki kekhasan pendidikan agama Islam. MTsN 3 Kebumen berlokasi di Desa Mekarsari, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen. Sejak tahun 2022, sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka, dimulai dari kelas VII, dan pada tahun 2024 seluruh jenjang kelas telah merata

⁴ Nadlir, Hepy Dwi Nur'aini, and Ilma Nur Azizah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mi Bilingual Maslakul Huda Lamongan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 6.1 (2024): 393-405

⁵ Moh. Isom, *Kurikulum Merdeka dan Madrasah Mandiri-Berprestasi*, <https://kemenag.go.id/opini/kurikulum-merdeka-dan-madrasah-mandiri-berprestasi-WH2Mt>, diakses pada tanggal 12 oktober 2024.

menggunakannya.⁶ Salah satu implementasi nyata dari Kurikulum Merdeka di MTsN 3 Kebumen tampak pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, yang menjadi ciri khas madrasah dalam membangun karakter dan spiritualitas peserta didik. Penerapan kurikulum ini pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dilakukan secara bertahap melalui pelatihan guru, pengembangan perangkat pembelajaran, dan pembelajaran yang melibatkan siswa.⁷

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki peran yang sangat penting bagi umat Islam, karena selain menjadi sumber hukum utama, hal ini juga merupakan perintah langsung Rasulullah saw., sebagaimana sabdanya:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “*Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.*” (HR. Tirmidzi);

Penjelasan dari Hadits ini yaitu memerintahkan umat muslim untuk membaca, mempelajari dan menyampaikannya Al-Qur'an dan Hadits kepada orang lain. Dalam pembelajarannya Al-Qur'an Hadits digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada murid agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran islam serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

⁶ Wawancara dengan Anwarudin, “Implementasi Kurikulum Merdeka”, *Wawancara*, 6 Agustus 2024.

⁷ *Ibid.*

⁸ Millata dan Siti Rahma Zamana, “Kreativitas Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MIN Rukoh Banda ACEH,” *Jurnal Tunas Bangsa* 5, no. 2 (2018): 222.

Al-Qur'an diturunkan dengan kesempurnaan, termasuk cara membacanya yang diatur dalam ilmu tajwid. Tajwid memastikan pelafalan huruf sesuai kaidah, sehingga makna ayat tidak berubah dan pesan tersampaikan dengan benar. Mengajarkan tajwid sejak dini menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an, membentuk akhlak mulia, serta membantu memahami dan merenungkan maknanya. Membaca Al-Quran secara baik, kita tidak hanya mendekati diri kepada Allah SWT, tetapi juga melatih kemampuan berbahasa Arab, meningkatkan konsentrasi, dan memperkaya wawasan keagamaan. Hukum mempelajari ilmu *Tajwid* adalah *Fardhu Kifayah*, sedangkan hukum membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu *Tajwid* adalah *Fardhu 'Ain*. Hal tersebut didasarkan pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Muzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا^٥

“atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan” (QS Al-Muzammil [73] : 21)

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan Nabi Muhammad supaya membaca Al-Qur'an secara seksama (tartil). Maksudnya ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dengan memperhatikan tajwid dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan di hati.⁹

Pembelajaran di MTS N 3 Kebumen pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi tajwid diharapkan mampu membekali siswa kelas VII untuk

⁹ Fitrah Sugiarto, *Panduan Praktis Belajar Ilmu Tajwid*, (Mataram: Sanabil: 2020), hal. 35

membaca Al-Qur'an dengan kaidah yang benar dan tartil sesuai ketentuan ilmu tajwid. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan masih adanya hambatan dari sisi siswa, terutama dalam praktik membaca Al-Qur'an yang belum sepenuhnya diiringi dengan penerapan hukum tajwid. Meskipun rajin membaca, sebagian siswa masih kesulitan membedakan jenis hukum bacaan, keliru dalam penerapan panjang-pendek, serta kurang konsisten menjaga ketertiban bacaan.¹⁰ Hal ini berdampak pada ketercapaian tujuan pembelajaran, di mana pemahaman dan keterampilan tajwid siswa belum optimal sebagaimana diharapkan. Masalah ini penting dikaji agar dapat ditemukan strategi implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan tajwid siswa, sekaligus menjadi solusi kontekstual bagi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 3 Kebumen.

Dilihat dari latar belakang tersebut, Implementasi Kurikulum Merdeka pada materi Tajwid di kelas 7 MTs N 3 Kebumen, masih perlu dikaji lebih lanjut. Hal ini penting dilakukan mengingat materi tajwid tersebut memiliki tingkat kesulitan tertentu dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tepat agar dapat dipahami secara utuh oleh peserta didik. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka berjalan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Tajwid di MTsN 3 Kebumen.

¹⁰ Wawancara dengan Anwarudin, "Implementasi Kurikulum Merdeka", *Wawancara*, 6 Agustus 2024.

Penemuan pada beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti terkait implementasi kurikulum merdeka pada materi Al-Qur'an Hadits, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Antin Rista Yuliani dan Muh. Wasith Achadi di MTsN 9 Bantul mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan implementasi dilakukan melalui tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan hambatan berupa keterbatasan pemahaman perencanaan pembelajaran, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, penyusunan KKTP, serta kurangnya sarana prasarana. Faktor pendukung meliputi kerja sama guru, dukungan kepala madrasah, dan dukungan orang tua.¹¹ Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian implementasi serta faktor pendukung dan penghambat, sedangkan perbedaannya, penelitian ini akan mengkaji secara lebih spesifik sampai pada sub materi tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

B. Pembatasan Masalah

Menghindari pembahasan yang terlalu luas dan keluar dari tema penelitian, maka perlu adanya pembatasan dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah tersebut yaitu implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas VII mapel Al-Qur'an Hadits Tajwid di MTS N 3, khususnya pada materi tajwid. Fokus penelitian ini mencakup analisis

¹¹ Yuliani, Antin Rista, and Muh Wasith Achadi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MTS N 9 Bantul." *Pendas: Jurnal Ilmiah didikan Dasar 8.3* (2023): 4313-4327.

proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, hambatan dan kendala yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka, serta solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan dan kendala tersebut.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang berkaitan dengan menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Tajwid kelas VII di MTs Negeri 3 Kebumen?
2. Apa saja kendala, hambatan dan bagaimana solusinya dalam implementasi kurikulum merdeka pada materi tersebut?

D. Penegasan Istilah

Menghindari terjadinya kesalahan dalam persepsi dalam memahami permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis perlu untuk mencantumkan penegasan istilah dalam penelitian ini, adapun penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) adalah pelaksanaan atau penerapan.¹² Menurut Mulyasa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi

¹² Badan Pusat Pengembangan Bahasa . (n.d). Merek. In *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. <https://kbbi.web.id/kurikulum>, (Diakses pada tanggal 18 oktober 2024)

dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹³ Implementasi yang peneliti maksud yakni bentuk penerapan atau pelaksanaan suatu ide, konsep, dan kebijakan pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Tajwid kelas VII di MTs Negeri 3 Kebumen.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka disebut juga dengan Kurikulum Prototipe. Kurikulum ini adalah Kurikulum yang fleksibel. Selain itu, kurikulum ini juga fokus terhadap materi esensial, pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik.¹⁴ Kurikulum ini merupakan pengembangan dan penerapan kurikulum darurat yang digagas sebagai respon terhadap dampak pandemi Covid-19.¹⁵ Kurikulum merdeka adalah suatu suasana dimana sekolah, guru dan peserta didik memiliki kebebasan.¹⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dengan memberi kelonggaran pada pembelajaran kepada pendidik dan peserta didik fokus terhadap materi

¹³ Ina Magdalena et al., "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sdn Sindangsari Iii," *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 1 (2021): 120,

¹⁴ Lestari, Diah, Masduki Asbari, and Eka Erma Yani. "Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2.6 (2023): 85-88.

¹⁵ Cholilah, Mulik, et al. "*Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21.*" *Sanskar Pendidikan dan Pengajaran* 1.02 (2023): 56-67.

¹⁶ Muhammad Azmar Ravi Sahib and Nadlrah Naimi, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2023): 356–59,

esensial, pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka yang dimaksud pada penelitian ini yaitu, kurikulum yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS N 3 Kebumen.

3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini diajarkan di setiap madrasah. Tujuan pembelajaran AL-Qur'an Hadits agar peserta didik memiliki pemahaman yang mendalam tentang sumber ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadits, serta dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Pembelajaran Al-Quran Hadits yang dimaksud oleh peneliti yakni sebuah mata pelajaran di MTS N 3 Kebumen yang akan dianalisis oleh peneliti ketika penelitian berlangsung.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang berkaitan dengan menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Tajwid kelas VII di MTS N 3 Kebumen.

¹⁷ Yuliani, Antin Rista, and Muh Wasith Achadi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MTSN 9 Bantul." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.3 (2023): 4313-4327.

2. Untuk mengetahui kendala, hambatan dan solusinya dalam implementasi kurikulum merdeka pada materi tersebut.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi peserta didik, sekolah, dan pembelajaran bagi penulis.

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Pengembangan Literatur Pendidikan Islam

Penelitian ini menambah wawasan akademis dalam bidang pendidikan Islam, khususnya tentang efektivitas Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di tingkat madrasah.

- b. Kontribusi pada Teori Pembelajaran Tajwid dalam Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian ini dapat memberikan dasar teoritis tentang bagaimana materi tajwid dapat diajarkan secara efektif dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran yang fleksibel dan partisipatif.

- c. Memperkaya Studi Implementasi Kurikulum

Studi ini berkontribusi dalam memahami penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran dan lingkungan pendidikan, memperkaya literatur tentang tantangan, pendekatan, dan dampak kurikulum pada pembelajaran.

2. Praktis

a. Panduan bagi Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan metode dan pendekatan yang lebih efektif untuk mengajarkan tajwid sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

b. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Temuan penelitian ini dapat membantu sekolah dan guru memperbaiki atau menyesuaikan metode pembelajaran sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga pemahaman siswa terhadap tajwid semakin baik.

c. Memberikan Rekomendasi Kebijakan Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah, khususnya MTs Negeri 3 Kebumen, dalam menyusun kebijakan dan strategi pembelajaran yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka dengan optimal, termasuk penyediaan sarana pendukung yang memadai.

d. Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Siswa

Dengan hasil penelitian ini, sekolah dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan minat siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits.

e. Bahan Evaluasi bagi Pembuat Kebijakan

Penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam menilai implementasi. Kurikulum Merdeka di madrasah, sehingga dapat dijadikan acuan untuk pengembangan kebijakan lebih lanjut.